Jurnal Pamator **Vol. 18, No. 4, 2025**
https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator ISSN: 2754-7856 (Online)
ISSN: 1929-7935 (Print)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM DIGITAL, PERSEPSI RISIKO, DAN KEKUATAN RELIGIUS TERHADAP MINAT INVESTASI DALAM REKSADANA SYARIAH: (STUDI KASUS MAHASISWA FEBI UIN SUMATERA UTARA)

Adinda Arafah[1] , Muhammad Lathief Ilhammy Nasution[2] , Nursantri Yanti[3]

[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia, araffah09@gmail.com

[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,Jl. William Iskandar Ps. V, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia, mlathiefilhamy@uinsu.ac.id

[3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,Jl. William Iskandar Ps. V, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia, nursantriyanti@uinsu.ac.id

Abstrak

Industri investasi syariah di Indonesia terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu instrumen yang paling populer adalah reksa dana syariah, terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh literasi keuangan syariah digital, persepsi risiko, dan keagamaan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara dalam berinvestasi pada reksa dana syariah. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam digital dan keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi, sementara persepsi risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berinvestasi adalah literasi keuangan Islam digital. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan literasi digital berbasis syariah dan memperkuat nilai-nilai keagamaan untuk mendorong minat mahasiswa dalam berinvestasi pada reksa dana syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Islam Digital, Persepsi Risiko, Religiositas, Minat Investasi, Reksa Dana Syariah

PENDAHULUAN

Pada era ekonomi digital saat ini, pilihan investasi bagi generasi muda semakin beragam, termasuk produk-produk keuangan berbasis prinsip Islam. Transformasi digital telah membuka peluang besar bagi pengembangan keuangan syariah melalui berbagai platform teknologi finansial (*fintech*), yang tidak hanya memperluas akses, tetapi juga mempermudah proses transaksi dan investasi secara daring (Nurbaiti et al., 2023). Dalam konteks tersebut, mahasiswa, khususnya yang menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), memiliki potensi besar untuk menjadi bagian dari ekosistem investor syariah, terutama pada instrumen seperti reksa dana syariah. Namun, meskipun fasilitas digital semakin mudah diakses, tingkat pemahaman dan literasi mahasiswa terhadap produk investasi

syariah masih tergolong rendah. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 39,11%, angka yang menandakan masih terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap produk-produk keuangan berbasis prinsip Islam, termasuk reksa dana syariah (OJK, 2024).



Gambar 1. Indeks literasi keuangan Nasional. (sumber: OJK)

Secara empiris, perkembangan industri reksa dana di Indonesia menunjukkan tren yang positif. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa hingga Desember 2024 terdapat 14,03 juta akun investor (Single Investor Identification/SID), meningkat sebesar 22,9% dibandingkan tahun sebelumnya (Bareksa.com, 2025). Pertumbuhan ini menggambarkan bahwa generasi muda, khususnya generasi milenial dan Gen Z, semakin aktif dalam kegiatan investasi. Sekitar 81% investor pasar modal Indonesia berasal dari dua generasi tersebut (LBS Urun Dana, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa digitalisasi dan inovasi teknologi telah menjadi pendorong utama perubahan perilaku investasi (Nasution et al., 2022). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara meningkatnya akses terhadap instrumen keuangan syariah dengan tingkat pemahaman dan literasi yang memadai. Kondisi ini menimbulkan paradoks: generasi muda Muslim memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku investasi syariah, tetapi pada saat yang sama menghadapi keterbatasan pengetahuan dan persepsi yang beragam terhadap risiko dan kehalalan produk keuangan tersebut (Soemitra, 2016).

Temuan ini menggambarkan dua fakta penting yang tampak kontradiktif. Pertama, minat generasi muda terhadap instrumen investasi semakin tinggi, sejalan dengan perkembangan ekonomi digital yang memberikan kemudahan akses. Kedua, literasi keuangan syariah secara spesifik masih berada pada tingkat yang relatif rendah, sebagaimana dikonfirmasi oleh berbagai studi yang menunjukkan kesenjangan antara pengetahuan dan praktik keuangan syariah (Nasution et al., 2022). Di sinilah letak tantangannya mahasiswa FEBI UINSU sebagai bagian dari generasi muda Muslim memiliki peluang besar untuk terlibat dalam investasi syariah, namun sekaligus menghadapi tantangan pemahaman terhadap produk reksa dana syariah yang sesuai dengan prinsip Islam.

Selain aspek literasi, investasi syariah juga sangat dipengaruhi oleh persepsi risiko dan tingkat religiusitas individu. Produk investasi syariah tidak hanya harus memenuhi

aspek legal formal tetapi, juga harus mencerminkan nilai-nilai maqāṣid al-sharī‘ah, yakni mendidik individu (tahdhīb al-fard), menegakkan keadilan (iqāmat al-‘adl), dan mewujudkan kemaslahatan sosial (jalb al-maṣlaḥah). Dalam konteks mahasiswa FEBI UINSU, religiusitas seharusnya menjadi landasan dalam pengambilan keputusan finansial, termasuk dalam menentukan instrumen investasi yang sesuai prinsip syariah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar investor Muslim memiliki persepsi positif terhadap kesesuaian produk pasar modal dengan prinsip Islam (Soemitra, 2016), namun pada tingkat mahasiswa, pemahaman tersebut belum selalu tercermin dalam tindakan nyata (Soemitra, 2016). Penelitian Gunawan et al. (2021) bahkan menemukan bahwa meskipun komunitas Muslim di Medan memiliki latar belakang pendidikan agama dan ekonomi yang baik, tingkat literasi keuangan syariahnya masih rendah (60,56%), menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan Islami (Gunawan et al., 2021).

Dalam kerangka perilaku ekonomi modern, pemahaman tentang minat investasi dapat dijelaskan menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan kendali perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan Islam digital berperan dalam membentuk sikap positif terhadap investasi syariah; persepsi risiko mencerminkan kendali perilaku yang dirasakan; sedangkan religiusitas berkaitan dengan norma subjektif yang memotivasi individu untuk bertindak sesuai nilai keagamaannya. Ketiga faktor tersebut secara simultan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi pada instrumen keuangan syariah seperti reksa dana.

Sementara itu, dari perspektif Islam, perilaku investasi yang etis dan bertanggung jawab dapat dipahami melalui prinsip maqāṣid al-sharī‘ah, yang menekankan perlindungan terhadap agama (dīn), akal (‘aql), keturunan (nasl), jiwa (nafs), dan harta (māl). Aktivitas investasi syariah dianggap sah dan bermanfaat apabila mendukung kesejahteraan sosial serta menghindari unsur riba, gharar, dan maysir. Dalam Al-Qur’an, Allah Swt. berfirman dalam Surah An-Nisa’ ayat 9:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kehidupan) mereka; maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa’: 9)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya perencanaan keuangan yang bijak dan berkelanjutan untuk melindungi generasi masa depan. Dalam konteks investasi syariah, pesan ini menjadi dasar moral bagi umat Islam agar berinvestasi secara halal, aman, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas memiliki hubungan signifikan terhadap minat berinvestasi. Noor et al. (2022) dan Gunawan et al. (2021) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan Islam yang lebih tinggi cenderung meningkatkan partisipasi dalam instrumen investasi syariah (Noor, 2025),. Namun, hasil lain menunjukkan

ketidakkonsistenan misalnya Azizah & Tamanni (2023) menemukan bahwa literasi keuangan Islam justru berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi daring, karena investor yang lebih paham menjadi lebih berhati-hati terhadap risiko dan kehalalan produk (Azizah & Tamanni, 2024). Dalam konteks persepsi risiko, Bastomi & Sudaryanti (2023) menunjukkan bahwa variabel ini dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan Islam dan minat investasi (Bastomi & Sudaryanti, 2024), sedangkan variabel religiusitas seringkali menjadi faktor paling kuat yang mendorong individu untuk memilih produk keuangan halal (Agustin et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas terhadap minat berinvestasi dalam instrumen keuangan Islam. Secara umum, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap niat dan perilaku investasi syariah. Noor et al. (2022) serta Gunawan et al. (2021) menemukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan Islam seseorang, semakin besar pula kemungkinan individu tersebut untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah dan instrumen investasi halal. Literasi keuangan yang baik memberikan kemampuan kepada investor untuk memahami mekanisme produk, menilai risiko, serta memastikan kesesuaian investasi dengan prinsip-prinsip Islam (Soemitra, 2016; Shuhbatus Sholihah et al., 2024). Dalam konteks digitalisasi, Yuslem et al. (2022) dan Nurbaiti et al. (2023) menekankan bahwa literasi digital berbasis syariah menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap investasi halal, karena kemudahan teknologi belum tentu diikuti dengan pemahaman keuangan yang memadai (Nawir Yuslem et al., 2022).

Namun demikian, temuan empiris tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian seperti Azizah & Tamanni (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam yang tinggi justru dapat menurunkan minat investasi online reksa dana syariah, karena individu yang lebih paham menjadi lebih kritis terhadap risiko, kehalalan produk, serta transparansi pengelolaan dana. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan minat investasi, tergantung pada konteks digital, persepsi risiko, dan tingkat kepercayaan terhadap platform investasi syariah. Bastomi & Sudaryanti (2023) bahkan menegaskan bahwa persepsi risiko dapat berperan sebagai variabel mediasi antara literasi dan minat investasi. Semakin tinggi persepsi risiko terhadap produk keuangan digital, semakin rendah minat seseorang untuk berinvestasi, meskipun tingkat literasi mereka tinggi. Sementara itu, penelitian Ramadhani et al. (2024) menemukan bahwa toleransi terhadap risiko berperan signifikan dalam menentukan keputusan investasi mahasiswa pada aplikasi reksa dana syariah.

Selain literasi dan persepsi risiko, religiuitas terbukti menjadi salah satu variabel yang paling konsisten berpengaruh terhadap minat investasi syariah. Penelitian Agustin et al. (2023) dan Hidayat & Diana (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar kecenderungan untuk memilih instrumen keuangan yang sesuai syariah (Hidayat & Diana, 2024). Nilai-nilai spiritual mendorong keyakinan bahwa investasi bukan semata aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral terhadap harta. Suhada et al. (2024) menegaskan bahwa religiusitas tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap minat investasi, tetapi juga memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi dengan menumbuhkan motivasi spiritual untuk menghindari riba dan mencari keberkahan (Suhada et al., 2024).

Namun, berdasarkan telaah terhadap literatur yang ada, beberapa kesenjangan yang perlu dijawab. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pasar modal syariah secara umum, belum secara spesifik membahas reksa dana syariah yang memiliki karakteristik pengelolaan risiko dan mekanisme syariah yang berbeda (Tambunan & Soemitra, 2023),(Yolanda, 2024).Kedua, variabel literasi keuangan Islam digital masih jarang digunakan sebagai konstruk terpisah dalam model penelitian, padahal kemampuan menggunakan platform digital merupakan prasyarat penting dalam era ekonomi digital saat ini (Yuslem et al., 2022; Nurbaiti et al., 2023). Ketiga, penelitian integratif yang menggabungkan literasi keuangan Islam digital, persepsi risiko, dan religiusitas secara simultan dalam menjelaskan minat investasi mahasiswa di fakultas ekonomi Islam khususnya pada konteks lokal seperti FEBI UIN Sumatera Utara masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini muncul untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan langsung dan interaksi antar variabel literasi digital keuangan Islam, persepsi risiko, dan religiusitas terhadap minat investasi mahasiswa FEBI UINSU pada reksa dana syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang membentuk minat investasi generasi muda Muslim terhadap reksa dana syariah di era keuangan digital, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program literasi keuangan syariah di perguruan tinggi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menganalisis hubungan kausal antara literasi keuangan Islam digital, persepsi risiko, dan keagamaan terhadap minat investasi pada reksa dana syariah. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis melalui model hubungan variabel laten menggunakan statistik inferensial (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah 4.313 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) UIN Sumatera Utara. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1+\mathrm{N}.\mathrm{e}^2}$$

Dimana:

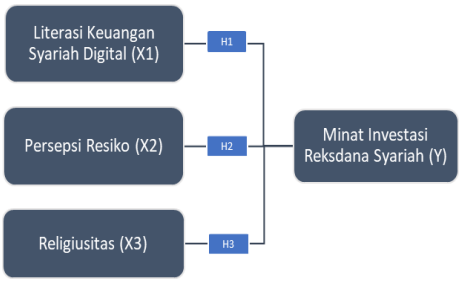
n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Toleransi Kesalahan

$$n = \frac{4.313}{1 + 4.313\,.\,(0.10)^2} = \frac{4.313}{1 + 4.313\,.\,0.01} = \frac{4.313}{1 + 43.13} = \frac{4.313}{44.13} = 97{,}73$$

Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam studi ini dibulatkan menjadi 100 responden dari mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. Sementara itu, teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposif, dengan kriteria mahasiswa yang familiar dan memiliki pemahaman dasar tentang investasi syariah. Hubungan antara variabel dijelaskan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data primer, yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang didistribusikan secara online menggunakan Google Forms kepada responden. Kuesioner tersebut dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian dengan skala Likert 1–5. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan metode Partial Least Square (PLS) melalui versi terbaru aplikasi SmartPLS, karena metode ini efektif untuk menguji hubungan antara variabel laten pada sampel kecil dan data yang tidak berdistribusi normal. Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner, menggunakan skala Likert 5 poin, yang terdiri dari:

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 .Identitas Responden

Survei terhadap 100 mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN Sumatera Utara) dari berbagai program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara menunjukkan bahwa 73% responden adalah perempuan dan 27% laki-laki, dengan rentang usia 20-22 tahun, mencerminkan rasio mahasiswa laki- laki dan perempuan yang terdaftar di UIN Sumatera Utara.

Berdasarkan data, sekitar 60-70% responden belum pernah berinvestasi di reksa dana syariah, dan 50-60% belum pernah menggunakan platform investasi digital. Platform yang paling sering digunakan adalah Bibit Syariah dan aplikasi perbankan syariah, namun penggunaan secara keseluruhan tetap rendah, menunjukkan kurangnya literasi keuangan syariah digital di kalangan mahasiswa.

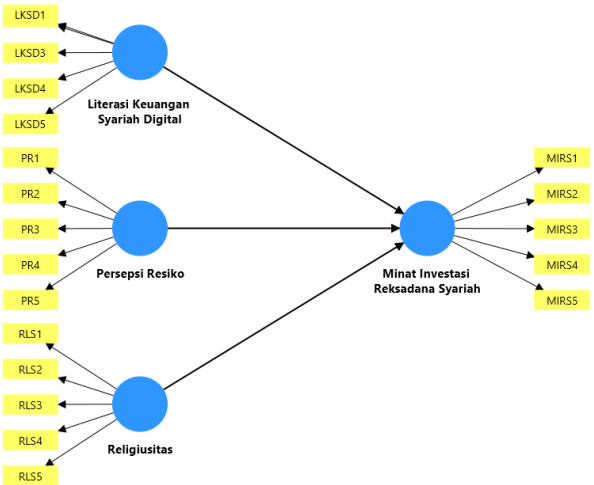
Meskipun demikian, mayoritas responden menyatakan minat untuk berinvestasi dalam reksa dana syariah, didorong oleh kesadaran agama dan keinginan untuk mengelola keuangan sesuai prinsip Islam. Responden yang telah menggunakan platform digital cenderung lebih percaya diri, sementara mereka yang belum menggunakan platform digital tetap ragu-ragu karena kurangnya pemahaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan Islam digital, persepsi risiko, dan keagamaan terhadap minat berinvestasi dalam reksa dana syariah di kalangan mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. Hal ini akan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam investasi syariah.

4.2 Hasil Analisis Uji Statistik

4.2.1 Analisis Inferensial

Uji inferensial menerapkan teknik statistik untuk menggeneralisasi hasil dari sampel ke populasi. Studi ini menggunakan SmartPLS 4 dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) dan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian. PLS menganalisis korelasi antara variabel, sementara SEM menguji hubungan kausal. Pengujian model dilakukan dalam dua tahap: 1) Model Luar, yang bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator; dan 2) Model Dalam, yang berfokus pada menganalisis kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel laten. Gambar 3 mewakili model variabel laten yang dianalisis dalam studi ini.



Gambar 3. Model *Latent Variable Penelitian*

4.2.2 *Outer Model*

Outer Model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten (yang tidak dapat diobservasi secara langsung) dengan indikator-indikator

pengukurannya guna memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Dalam pengujian Outer Model, terdapat tiga jenis uji utama yang harus dilakukan, yaitu: Convergent Validity, Discriminant Validity dan Construct Reliability. Dengan melakukan ketiga uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa model pengukuran yang digunakan akurat dan konsisten dalam merepresentasikan konsep yang diteliti.

4.2.2.1 *Convergent Validity*

Convergent Validity diukur melalui nilai Loading Factor, yang menggambarkan korelasi antara indikator dan variabel. Suatu indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai di atas 0,70 atau minimal 0,60 (Wiyono, 2020). Indikator yang nilainya di bawah batas standar tersebut harus dikeluarkan dari analisis. Berikut adalah hasil Validitas Konvergen pada tahap pertama.

Tabel 2. Hasil *Outer Loading* Uji *Convergent Validity* Tahap 1

Instrumen	Literasi Keuangan Syariah Digital	Minat Investasi Reksadana Syariah	Persepsi Resiko	Religiusitas	Keterangan
LKSD1	0.865				Valid
LKSD2	0.700				Valid
LKSD3	0.862				Valid
LKSD4	0.685				Tidak Valid
LKSD5	0.837				Valid
PR1		0.757			Valid
PR2		0.751			Valid
PR3		0.741			Valid
PR4		0.754			Valid
PR5		0.660			Tidak Valid
PR1			0.730		Valid
PR2			0.854		Valid
PR3			0.895		Valid
PR4			0.892		Valid
PR5			0.806		Valid
MIRS1				0.825	Valid
MIRS2				0.918	Valid
MIRS3				0.852	Valid
MIRS4				0.865	Valid
MIRS5				0.836	Valid

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis loading factor, ditemukan beberapa indikator yang tidak memenuhi kriteria minimum. Pada variabel literasi keuangan syariah digital, terdapat satu indikator dengan nilai loading factor 0.685 yang berada di bawah ambang batas 0,60. Demikian pula pada persepsi resiko, satu indikator menunjukkan nilai 0,660. Karena indikator-indikator tersebut memiliki nilai loading factor kurang dari 0,60, maka diperlukan penghapusan nilai terhadap indikator-indikator yang tidak valid

ini sebelum melakukan analisis selanjutnya. Pengujian loading factor tahap kedua setelah proses penghapusan nilai yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil *Outer Loading* Uji *Convergent Validity* Tahap 2

Instrumen	Literasi Keuangan Syariah Digital	Persepsi Resiko	Religiusitas	Minat Investasi Reksadana Syariah	Keterangan
LKSD1	0.879				Valid
LKSD2	0.707				Valid
LKSD3	0.883				Valid
LKSD5	0.854				Valid
PR1		0.804			Valid
PR2		0.808			Valid
PR3		0.777			Valid
PR4		0.739			Valid
RLS1			0.730		Valid
RLS2			0.854		Valid
RLS3			0.895		Valid
RLS4			0.892		Valid
RLS5			0.806		Valid
MIRS1				0.826	Valid
MIRS2				0.918	Valid
MIRS3				0.853	Valid
MIRS4				0.866	Valid
MIRS5				0.835	Valid

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Pada tahap pengujian kedua, semua indikator untuk variabel uang saku, inovasi teknologi, dan persepsi risiko menunjukkan nilai Loading Factor > 0,6. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dinyatakan valid dan mendukung validitas konstruk dalam model pengukuran."

4.2.2.2 *Average Variance Extracted (AVE)*

Hasil estimasi Average Variance Extracted (AVE) dapat dilihat dalam Tabel 4. Suatu variabel dinyatakan valid apabila nilai AVE-nya lebih besar dari 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut menjelaskan lebih dari 50% variansi indikatornya sehingga memenuhi syarat validitas konvergen (Ab Hamid et al., 2017)

Tabel 4. Hasil AVE Uji *Convergent Validity*

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah Digital	0.630	Valid
Persepsi Resiko	0.612	Valid
Religiusitas	0.702	Valid

Minat Investasi Reksadana Syariah	0.740	Valid

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Pada hasil uji data diata semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE (Average Variance Extracted) di atas 0,50, sehingga telah memenuhi persyaratan convergent validity. Variabel "Minat Investasi Reksadana Syariah" menunjukkan nilai AVE tertinggi sebesar 0,740, yang mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Sementara itu, variabel "Persepsi Risiko" memperoleh nilai AVE terendah sebesar 0,612, namun nilai ini masih berada dalam kategori yang dapat diterima. Dengan demikian, secara keseluruhan model yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria convergent validity dengan baik.

4.2.2.3 *Discriminat Validity*

Validitas diskriminan berfungsi untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model mengukur aspek yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah kriteria Fornell-Larcker. Jika nilai akar kuadrat AVE (Average Variance Extracted) dari suatu konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya, maka validitas diskriminan dapat dinyatakan terpenuhi. (Ismail, 2020).

Tabel 5. Hasil *Cross Loading* Uji *Discriminant Validity*

Pernyataan	Literasi Keuangan Syariah Digital	Persepsi Resiko	Religiusitas	Minat Investasi Reksadana Syariah	Keterangan
LKSD1	**0.879**	0.394	0.504	0.655	Valid
LKSD2	**0.707**	0.307	0.599	0.567	Valid
LKSD3	**0.883**	0.338	0.346	0.626	Valid
LKSD4	**0.854**	0.365	0.433	0.590	Valid
PR1	0.283	**0.804**	0.175	0.316	Valid
PR2	0.149	**0.808**	0.037	0.171	Valid
PR3	0.152	**0.777**	0.073	0.153	Valid
PR4	0.498	**0.739**	0.594	0.418	Valid
RLS1	0.404	0.451	**0.730**	0.399	Valid
RLS2	0.531	0.321	**0.854**	0.495	Valid
RLS3	0.428	0.300	**0.895**	0.491	Valid
RLS4	0.387	0.242	**0.892**	0.474	Valid
RLS5	0.559	0.343	**0.806**	0.641	Valid
MIRS1	0.610	0.324	0.403	**0.826**	Valid
MIRS2	0.668	0.302	0.515	**0.918**	Valid
MIRS3	0.639	0.376	0.652	**0.853**	Valid
MIRS4	0.579	0.285	0.564	**0.866**	Valid
MIRS5	0.651	0.423	0.480	**0.835**	Valid

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis cross loading, seluruh indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada variabel yang dimaksudkan, yang ditandai dengan nilai loading

tertinggi yang dicetak tebal. Selain itu, tidak ditemukan adanya indikator yang memiliki nilai cross loading lebih tinggi pada variabel lain, sehingga masing-masing indikator dapat dikatakan secara tepat merepresentasikan konstruknya masing-masing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi berdasarkan kriteria cross loading, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki keunikan dan mampu dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya.

Tabel 6. Fornell-Larcker Akar Kuadrat AVE

Variabel	Literasi Keuangan Syariah Digital	Persepsi Resiko	Religiusitas	Minat Investasi Reksadana Syariah	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah Digital	**0.834**				Valid
Persepsi Resiko	0.423	**0.782**		0.399	Valid
Religiusitas	0.562	0.392	**0.838**	0.612	Valid
Minat Investasi Reksadana Syariah	0.733			**0.860**	Valid

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai diagonal (√AVE) lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar variabel (off-diagonal), yang mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Korelasi tertinggi ditemukan antara Literasi Keuangan Syariah Digital dan Minat Investasi sebesar 0,733, menandakan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Sebaliknya, korelasi terendah terdapat antara Persepsi Risiko dan Religiusitas dengan nilai 0,392, menunjukkan hubungan yang lebih lemah namun masih positif. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian ini dapat dibedakan secara jelas dan memiliki validitas diskriminan yang memadai.

4.2.2.1 *Construct Reliability*

Uji reliabilitas konstruk dilakukan dengan menghitung nilai Composite Reliability (CR), yang bertujuan untuk menilai konsistensi indikator-indikator dalam mengukur suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai CR lebih besar dari 0,70 (Kasmayadi et al., 2018).

Tabel 7. Hasil Uji *Composite reliability*

Variabel	*Composite reliability*	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah Digital	0.901	Reliebel
Persepsi Resiko	0.863	Reliebel
Religiusitas	0.921	Reliebel
Minat Investasi Reksadana Syariah	0.934	Reliebel

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Hasil analisis dari uji data penelitian ini menunjukkan composite reliability di atas 0,80, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang sangat baik atau excellent. Hal ini menegaskan bahwa model pengukuran yang digunakan memiliki reliabilitas yang sangat kuat dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.3 *Inner Model*

Inner model merupakan bagian dari model struktural dalam PLS-SEM yang menggambarkan hubungan antar konstruk laten. Model ini menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antar variabel laten dalam suatu kerangka konseptual yang diteliti. Penilaian terhadap inner model dilakukan melalui beberapa indikator seperti nilai R^2 (koefisien determinasi), nilai f^2 (ukuran efek), dan Q^2 (relevansi prediktif), guna mengukur kekuatan prediksi serta kualitas hubungan antar konstruk (Maulidah & Nordiana, 2018).

4.2.4 R-Square (R^2)

Dalam model Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM), R Square (R^2) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan prediksi model yang lebih kuat. Misalnya, nilai R^2 sebesar 0,723 berarti bahwa 72,3% varians dari konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model tersebut (Kurniabudi & Assegaf, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji R Square (R^2)

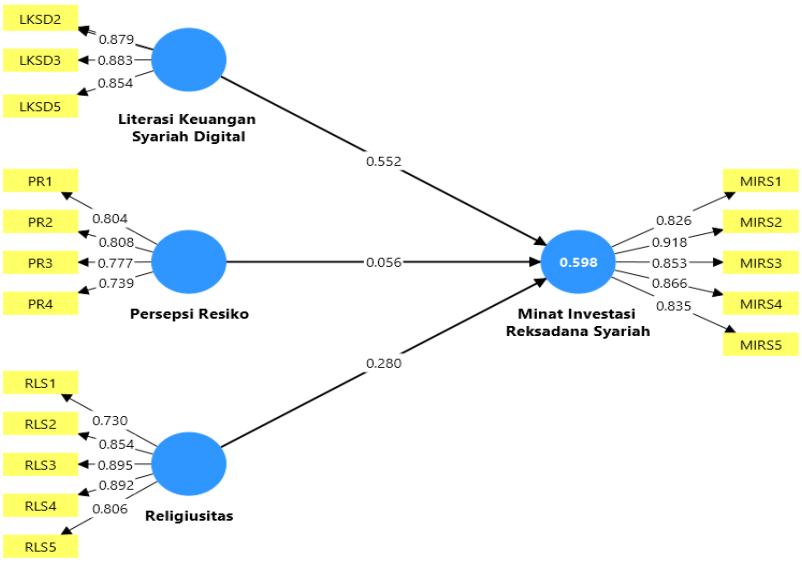
Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Minat Investasi Reksadana Syariah	0.598	0.586

Nilai R^2 dalam penelitian ini termasuk dalam kategori yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model mampu menjelaskan sekitar 59,8% variasi pada variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X.

4.2.3.2 Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi dalam PLS-SEM dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel laten memiliki signifikansi secara statistik.

Vol. 18, No. 4, 2025
ISSN: 2754-7856 (Online)
ISSN: 1929-7935 (Print)



Gambar 4. *Bootstrapping* Model Penelitian

Hubungan antar variabel dianggap signifikan secara statistik apabila nilai T-statistik > 1,96 dan P-value < 0,05 (5%), serta koefisien beta bernilai positif, yang menunjukkan arah hubungan yang sejalan (Sugiyono, 2007).

Tabel 9. Hasil *Path Coefficient Bootstrapping* Uji Signifikansi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah Digital -> Minat Investasi Reksadana Syariah	**0.552**	0.545	0.067	**8.278**	**0.000**	Diterima
Persepsi Resiko -> Minat Investasi Reksadana Syariah	**0.056**	0.070	0.089	**0.623**	**0.267**	Ditolak
Religiusitas -> Minat Investasi Reksadana Syariah	**0.280**	0.283	0.067	**4.194**	**0.000**	Diterima

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis, ada 2 variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah yaitu terdapat pada variabel literasi keuangan syariah digital dan religiusitas, sedangkan persepsi risiko tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga diperoleh temuan berupa H1 diterima H2 ditolak serta diterima. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah digital dan religiusitas memainkan peran penting dalam mendorong minat investasi pada reksadana syariah, sementara persepsi risiko tidak menjadi penentu utama.

4.2.3.3 *Effect Size*

Ukuran efek (f^2) menggambarkan besarnya pengaruh sebuah variabel. Nilai kurang dari 0,02 menunjukkan pengaruh yang sangat kecil, antara 0,02 hingga 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai di atas 0,35 menunjukkan pengaruh yang besar (Savitri et al., 2021). Semakin tinggi nilai tersebut, semakin kuat pengaruh variabel tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji effect size (f^2)

	Literasi Keuangan Syariah Digital	**Persepsi Resiko**	**Religiusitas**	**Minat Investasi Reksadana Syariah**	**Keterangan**
Literasi Keuangan Syariah Digital				0.483	Efek Besar
Persepsi Resiko				0.006	Efek Kecil
Religiusitas				0.128	Efek Sedang
Minat Investasi Reksadana Syariah					

Sumber : Olahan Penulis, 2025

Hasil analisis pada data diatas menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah digital memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap minat investasi reksadana syariah dengan nilai f^2 sebesar 0,483, yang mengindikasikan efek yang besar (large effect) sesuai kriteria Cohen karena nilai tersebut melebihi ambang batas 0,35. Sementara itu, religiusitas menunjukkan pengaruh yang moderat dengan nilai f^2 sebesar 0,128, yang termasuk dalam kategori efek kecil hingga sedang (small to medium effect) karena berada di antara 0,02 dan 0,15. Sebaliknya, persepsi risiko memperlihatkan kontribusi yang sangat minimal terhadap model penelitian dengan nilai f^2 hanya 0,006, yang dikategorikan sebagai efek sangat kecil (very small effect) karena berada di bawah ambang batas 0,02. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah digital merupakan faktor prediktor yang paling kuat dalam menjelaskan varians minat investasi reksadana syariah, diikuti oleh religiusitas dengan pengaruh moderat, sedangkan persepsi risiko memiliki dampak yang hampir tidak signifikan dalam model penelitian ini.

4.3 *Pembahasan*

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Digital Terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah, dengan koefisien parameter 0,552, P-value 0,000, dan T-statistik 8,278. Effect Size (f^2) sebesar 0,483 menunjukkan pengaruh besar (>0,35), menegaskan bahwa literasi keuangan syariah digital merupakan faktor dominan dalam menentukan minat investasi reksadana syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan syariah

dalam konteks digital secara signifikan meningkatkan minat investasi reksadana syariah. Literasi yang memadai memungkinkan investor memahami karakteristik produk, prinsip syariah, dan cara mengakses investasi melalui platform digital, sejalan dengan perkembangan fintech yang memudahkan akses produk keuangan syariah.

4.3.2 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah

Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah, dengan koefisien parameter 0,056, P-value 0,267, dan T-statistik 0,623. Effect Size (f^2) sebesar 0,006 menunjukkan pengaruh sangat kecil (<0,02).Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak menjadi faktor penentu utama dalam keputusan investasi reksadana syariah. Ketidaksignifikanan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik khusus investasi syariah yang dianggap lebih aman dan sesuai dengan nilai religius, sehingga investor cenderung kurang mempertimbangkan aspek risiko konvensional.

4.3.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Investasi Reksadana Syariah

Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah, dengan koefisien parameter 0,280, P-value 0,000, dan T-statistik 4,194. Effect Size (f^2) sebesar 0,128 menunjukkan pengaruh sedang (0,02 - 0,15), mengindikasikan bahwa religiusitas memiliki kontribusi moderat terhadap minat investasi reksadana syariah.Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai religius memainkan peran penting dalam keputusan investasi syariah. Individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki preferensi kuat terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, memberikan motivasi intrinsik untuk berinvestasi pada produk yang dianggap halal dan berkah.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah digital dan religiusitas merupakan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah. Literasi keuangan syariah digital menunjukkan pengaruh yang paling dominan dengan efek besar ($f^2 = 0,483$), diikuti oleh religiusitas dengan pengaruh sedang ($f^2 = 0,128$). Sebaliknya, persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah.

Model penelitian ini mampu menjelaskan 59,8% variasi dalam minat investasi reksadana syariah ($R^2 = 0,598$), yang menunjukkan kemampuan prediksi yang kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah digital dan penguatan nilai-nilai religiusitas lebih efektif dalam mendorong minat investasi syariah dibandingkan dengan fokus pada aspek risiko investasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pengembangan literasi keuangan syariah digital di kalangan mahasiswa terus ditingkatkan melalui program pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi yang terintegrasi dengan teknologi digital agar dapat mendorong minat investasi reksadana syariah secara lebih luas. Selain itu, institusi pendidikan dan pelaku industri keuangan syariah sebaiknya memperkuat

kolaborasi dalam penyediaan platform edukatif dan digital yang user-friendly serta sesuai prinsip syariah. Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan studi dengan melibatkan variabel baru seperti pengaruh lingkungan sosial, pengalaman investasi, atau faktor psikografis lain, serta menggunakan pendekatan mixed-method untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dinamika minat investasi di berbagai segmen masyarakat.

Daftar Pustaka

Ab Hamid, M. R., Sami, W., & Mohmad Sidek, M. H. (2017). Discriminant Validity Assessment: Use of Fornell & Larcker criterion versus HTMT Criterion. *Journal of Physics: Conference Series*, *890*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/890/1/012163

Agustin, N. F., Nurjannah, D., & Fitriasari, F. (2023). The Effect of Financial Literacy, Attitude, Subjective Norm, and Religiosity on Investment Intention in The Islamic Capital Market. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, *3*(4), 297–308. https://doi.org/10.22219/jamanika.v3i03.29328

Azizah, M., & Tamanni, L. (2024). Determinants of Online Investment Decision in Islamic Mutual Funds: Theory of Planned Behavior (TPB) Approach. *Islamic Capital Market*, *1*(1). https://doi.org/10.58968/icm.v1i1.443

Bareksa.com. (2025). *Jumlah Investor Saham, Reksadana, SBN dan Fintech di 2024 Melesat, Ini Faktor Pendorongnya*. Bareksa. https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2025-01-17/jumlah-investor-saham-reksadana-sbn-dan-fintech-di-2024-melesat-ini-faktor-pendorongnya

Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2024). The influence of islamic capital market literacy toward intention to invest in islamic capital market: Does risk perception mediate the relationship? *Journal of Accounting and Investment*, *25*(1), 1–24. https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.19630

Gunawan, A., Asmuni, A., & Siregar, S. (2021). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The case of Muhammadiyah Community in Medan City. *Journal of Accounting and Investment*, *22*(3), 500–516. https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.10043

Hidayat, A. N., & Diana, D. (2024). Navigating Islamic Investments: The Role of Islamic Financial Literacy, Religiosity, and Motivation using PLS-SEM. *Airlangga Journal of Innovation Management*, *5*(2), 278–290. https://doi.org/10.20473/ajim.v5i2.57707

LBS Urun Dana. (2025). *Cuan atau Boncos? Ini Prospek Investasi Pasar Modal Syariah di Indonesia*. LBS Urun Dana. https://www.lbs.id/publication/investasi/cuan-atau-boncos-ini-prospek-investasi-pasar-modal-syariah-di-indonesia

Nasution, S. A., Lasmi, A., Silalahi, P. R., & Nasution, A. (2022). Efektivitas Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) UINSU Medan Dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *4*(3), 548–559. https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.1931

Nawir Yuslem, Soemitra, A., & Barus, E. E. (2022). Financial Technology-Based Sariah Cooperative Development Strategy in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, *11*(2), 207–222. https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i2.1760

Noor, A. S. (2025). The Influence of Financial Self-Efficacy, Risk Perception, Financial

Literacy, and Herding on Investment Decision. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *8*(2), 535–547. https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1692

Nurbaiti, N., Asmuni, A., Soemitra, A., Imsar, I., & Aisyah, S. (2023). Behavior analysis of MSMEs in Indonesia using fintech lending comparative study between sharia fintech lending and conventional fintech lending. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *9*(4), 92. https://doi.org/10.29210/020232273

OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Ojk. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024/Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024.pdf

Soemitra, A. (2016). Higher objectives of Islamic investment products: Islamizing Indonesian capital market. *Studia Islamika*, *23*(2), 237–269. https://doi.org/10.15408/sdi.v23i2.2408

Sugiyono. (2007). Statistika untuk penelitian / Sugiyono. In *Statistika untuk penelitian / Sugiyono* (pp. 1–99). /free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html

Suhada, I., Maesarach, R. M., & Adi, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Dan Religiusitas Islam Terhadap Minat Investasi Generasi Z Pada Reksadana Syariah. *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*, 96–109. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin/article/view/21361%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin/article/download/21361/10669

Tambunan, I. C., & Soemitra, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Emas dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *23*(02), 1–11.

Yolanda, T. F. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Berinvestasi Reksa Dana Syariah Pada Aplikasi Bibit Di Sumatera Utara. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *8*(3), 1318–1328. https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.28051